WHY I AM AN ANARCHIST



"HEH...HEH..HEH...!
I have something
new for you to read,
stranger"



Anti-hak cipta.
Setiap teks, gambar, dan apapun yang kamu sukai adalah milikmu.
Ambil dan gunakan semaumu tanpa meminta izin.

WHY I AM AN ANARCHIST



Dipilih dan diterjemahkan dari:
Collection: Zines_various_anarchism; zines
"Why I am An Anarchism"
by Jules Leslie Webb

Penerjemah:
امام المهدي

Tulisan ini dimulai sebagai eksplorasi singkat mengenai alasan saya menyukai istilah 'anarkis' untuk diri saya sendiri, sehingga saya dapat mengarahkan pembaca zine ini ke pengenalan yang solid.





Tulisan ini berkembang menjadi sebuah investigasi terhadap karya-karya serupa yang ditulis oleh berbagai anarkis, baik dari masa lalu maupun masa sekarang.

Pencarian cepat di Anarchist Library dengan kata kunci "Mengapa aku anarkis" menghasilkan banyak teks (dan kata kunci "introductory" menghasilkan lebih banyak lagi), dan saya hanya meninjau sebagian kecil dari mereka di sini.



Tujuan saya tetap untuk membagikan cerita saya, tetapi juga untuk mengakui bagaimana kata-kata, ide, dan impian saya terkait erat dengan mereka yang telah mendahului saya.




Dalam karya Louise Michel
Why I Am An Anarchist,

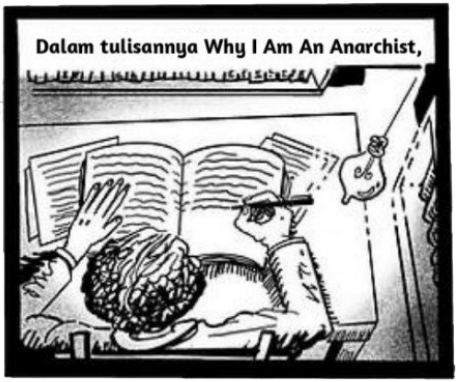

revolusioner proto-feminis tersebut berbicara dengan puitis tentang dirinya yang ditahan di atas kapal penjara di tengah hamparan luas samudra,


dan mengalami sebuah pencerahan


bahwa dia tidak hanya menginginkan perbaikan dalam representasi atau reformasi,


tetapi "sebuah dunia baru" secara keseluruhan.


Hal itu menyadarkannya bahwa Anarkisme adalah apa yang terletak di cakrawala.


Dalam tulisannya Why I Am An Anarchist,


Voltarine De Cleyre memulai dengan sebuah isyarat tentang rasa lapar intelektualnya akan ide-ide yang tidak hanya benar secara abadi, tetapi juga relevan pada masa kini.


Namun, alih-alih memulai sebuah risalah filosofis lainnya, dia percaya bahwa cerita pribadinya mungkin adalah hal yang tepat untuk meyakinkan mereka yang belum memahami bahwa Anarkisme menyimpan sesuatu yang unik.


Dia menggambarkan masa kecilnya yang berasal dari kelas pekerja, kerinduannya dan keinginannya untuk teman-temannya dan untuk dirinya sendiri.


Dan kemudian kesadarannya yang bertahap selama perjuangannya untuk kebebasan, ia menyadari ternyata impian Anarkisme juga memiliki impian yang sama seperti miliknya.


Perebutan kembali perasaan pemberontak, feminis, dan penelitian dari yang dianggap bermasalah oleh dirinya berfungsi sebagai petunjuk, sama pentingnya dengan intelektualnya.

dalam tulisanya Why I Am An Anarchist,



Lorenzo Kom'boa Ervin tidak terlalu banyak terlibat dalam filsafat, melainkan menghubungkan perjalanannya menuju anarkisme dengan perjuangannya untuk pembebasan Kulit Hitam dan evolusinya sebagai anggota perjuangan tersebut—

sejak gerakan hak-hak sipil.



Hingga menjadi anggota Black Panthers,



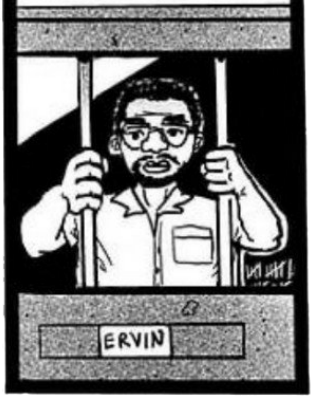
dan kemudian menjadi Black Liberation Army



hingga pengamatannya secara internasional terhadap Blok Soviet.



Hingga penahanan dan bertahan dari penyiksaan



dan kegiatannya setelah dia dibebaskan.



Diperlukan sebagian besar hidupnya, dan banyaknya refleksi diri, untuk menemukan bahwa Anarkisme yang khas bagi Kulit Hitam memiliki janji nyata bagi Perjuangan Kebebasan Kulit Hitam.

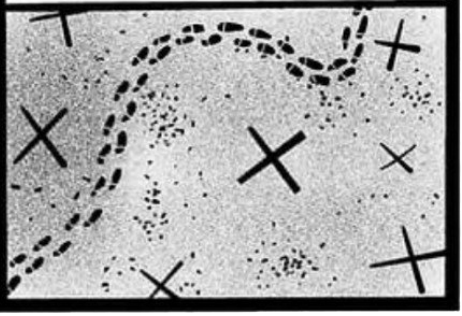


Dari membaca kisah-kisah otobiografi ini, kita dapat melihat beberapa pedoman untuk merenungkan perjalanan kita sendiri.

Meskipun ada waktu dan tempat untuk berdebat, menggambarkan pengalaman hidup Anda sendiri dalam mencari dan bergumul dengan pertanyaan besar dalam komunitas dapat menghubungkan Anda dengan hal-hal mendalam yang harus berubah dalam diri Anda.



Anarkisme mungkin bukan tujuan utama dari perjalanan Anda, tetapi lebih sebagai sebuah persinggahan dalam perjalanan yang lebih besar. Kebanyakan dari kita tidak hanya mencari ideologi, tetapi lebih ingin meraih kebebasan.



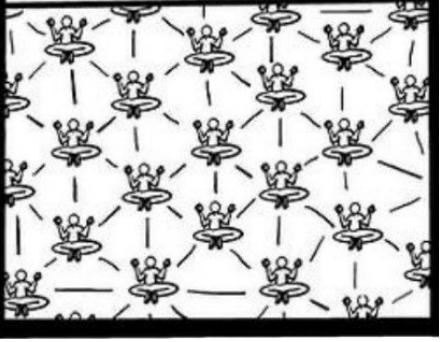
Kekuatan-kekuatan yang bertindak pada kita, dari kekerasan sehari-hari hingga pengalaman traumatis yang lebih ekstrem, sering kali memfasilitasi perubahan dalam perspektif kita tentang penindasan dan bagaimana cara membongkarnya.



Ketika Anda siap, duduk sejenak dengan perasaan ini dan merenungkan bagaimana penindasan telah terasa dari dalam tubuh kita yang memberikan banyak ide-ide penting.



Semoga ini bisa menjadi proses penyelidikan yang jauh lebih besar, bagimu, Saya hanya salah satunya, jadi teruslah banyak mencari dari suara suara lainya.



maka tanpa berlama-lama lagi

MENGAPA AKU MENJADI SEORANG ANARKIS

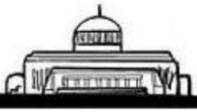
Pengenalan pertama saya terhadap teori politik terjadi ketika saya mungkin berusia sekitar sepuluh tahun, ketika saya bertanya kepada ayah saya apa itu komunisme. Saya tidak tahu bagaimana pertanyaan ini muncul, tetapi saat itu saya sedang berada dalam fase 'mata-mata', jadi tebakan saya adalah ada keterkaitanya dengan Perang Dingin.



Ayah saya mengatakan bahwa itu adalah sistem pemerintahan di mana Negara mengelola sumber daya agar semua orang bisa setara, yang terdengar baik sebagai teori, tetapi memiliki beberapa masalah pada praktiknya.



Masalah terbesarnya adalah bahwa sistem itu hanya bisa berfungsi di bawah pemerintahan yang baik hati. (Adil)



Dan di mana Anda akan mendapatkan pemerintahan seperti itu?



Kekuasaan total akan merusak orang-orang yang menggunakannya, jadi kurang lebih itu hanyalah sebuah angan-angan.



Ini adalah pengenalan pertama saya pada realisme kapitalis. Dipikiranku lebih mudah membayangkan akhir dari dunia daripada akhir dari kapitalisme.



Sikapnya terkesan meremehkan (terhadap ide tersebut, bukan terhadap saya) dan terlihat agak pasrah.

Meskipun saya tidak yakin mengapa, saya merasa bahwa meskipun saya tetap mencintai ayah saya dan terus menghormati pandangannya,

Hari itu adalah hari di mana saya menyadari bahwa batasan pemikirannya mungkin adalah titik awal saya, meskipun tentu saja saya tidak memiliki kata-kata untuk itu.



Saat saya masih di sekolah, orang tua saya membawa saya dan saudara saya dalam perjalanan darat ke semua lima puluh negara bagian

Dan bertemu remaja seumuran kami yang sedang membuat perubahan di komunitas lokal mereka.





yang membuka mata saya terhadap hak istimewa, kekuasaan, perbedaan budaya, kekuatan pendidikan, dan pengorganisasian komunitas.

Karena keluarga saya adalah orang Amerika dan dianggap sebagai ras kulit putih, saya mulai mengalami efek Dunning-Kruger tentang kemanusiaan (dan ini belum berhenti).



Teman-teman saya menantang saya, tetapi juga menginspirasi saya. Saya merasa bahwa saya juga harus menemukan cara kecil saya sendiri untuk membantu dunia.



dan ini menjadi...



Inti dari sistem kepercayaan saya, bahkan identitas saya.

Kemudian keluarga saya pindah ke kota yang jauh lebih kecil di seberang negara,

Saya mulai merasa sangat terisolasi dan terasing.



dalam kesendirian, saya mempelajari politik, non-kekerasan, dan sosialisme.



Saya menjadi penggemar politisi seperti Cortez dan Sanders.



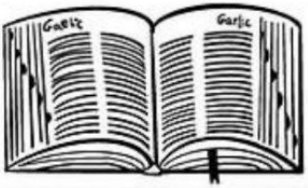
Namun, saya menyadari bahwa sepertinya, mereka hanya bisa memberikan kata-kata dukungan kepada para demonstran yang mengambil risiko nyata.



Jadi, saya terpesona dengan para pembela muda dan aktivis yang berjuang untuk transisi yang adil menuju Green New Deal, akuntabilitas publik terhadap budaya senjata kapitalis, ekonomi dan keadilan rasial, dan lainnya.



Pada titik ini, saya merasa bahwa sebagian besar orang tidak menggunakan kata-kata yang tepat di tempat-tempat di mana keputusan dibuat,



dan perlu memperkuat kritik mereka agar sistem pemerintahan sipil dapat menjalankan tugasnya (saat itu saya tidak terpikir untuk bertanya apa sebenarnya tugas itu).



Saya juga semakin khawatir tentang meningkatnya fasisme, dan mulai menyebut diri saya seorang anti-fasis, dan berharap lebih banyak Demokrat yang akan melakukan hal yang sama.



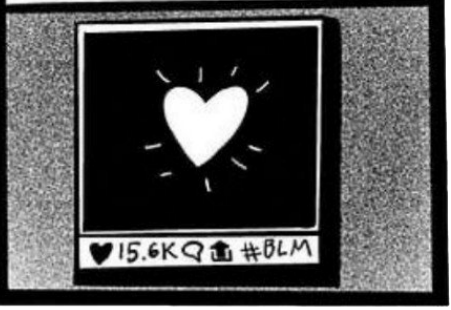
Akhirnya, saya merasa kehilangan keyakinan dengan posisi ini dan menyadari bahwa meskipun saya masih mencintai seni berkata-kata,



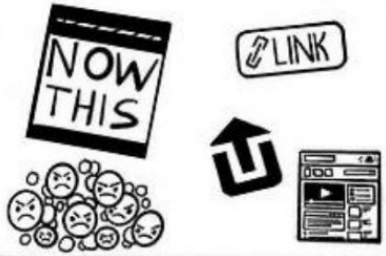
Tindakan akan selalu bersuara lebih keras.



Saya menyadarinya ketika Kotak Hitam mulai muncul di Instagram,



saya menyadarinya juga ketika AOC menjadi viral karena mengecam pelecehan di tempat kerjanya, dan teman-teman saya hanya membagikan ulang videonya,



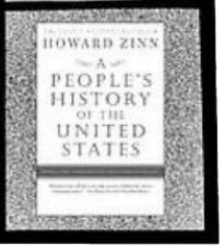
Dan saya menyadarinya ketika saya membeli 'merchandise revolusioner' tetapi tidak ada yang benar-benar berubah.



Jadi, saya mulai mencari gerakan dan perjuangan yang dapat mempengaruhi kondisi material di bawah liberalisme modern.



Hal-hal mulai berubah bagi saya setelah saya membaca buku seperti Lies My Teacher Told Me dan A People's History of the United States.



Ketika saya memahami kekuatan mogok kerja dari para buruh, saya dengan cepat menjadi seorang sindikalis meski belum sepenuhnya paham, mendukung gerakan serikat pekerja,



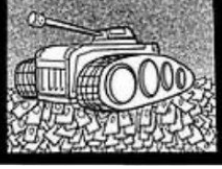
Meskipun masih seorang Sosial Demokrat progresif, saya melihat kegagalan Partai Demokrat sebagai pengkhianatan terhadap gerakan buruh,



Memotong program pemerintah dan pajak untuk orang kaya.



Menyia-nyiakan pendapatan pajak untuk memulai dan memperpanjang perang serta memberikan bantuan kepada Wall Street,



Membiarkan keserakahan korporasi menentukan kebijakan lingkungan mereka sendiri,



Dan terus-menerus hanya memberikan omong kosong kepada korban kekerasan rasial, dengan kekerasan polisi, perbudakan di penjara, penegakan perbatasan, dan hukuman mati.

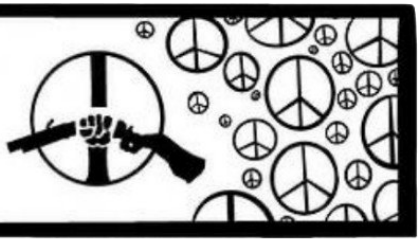


Saya pada dasarnya melihat diri saya sebagai seorang kiri yang berkiblat DSA

(Democratic Socialists of America)



sampai pada titik dimana saya menjadi seorang pasifis ekstrem



mempelajari Dr. Martin Luther King jr...



dan sayangnya... mengutuk antifa blok-hitam.



Ini adalah posisi yang paling sulit bagi saya untuk melepaskan.



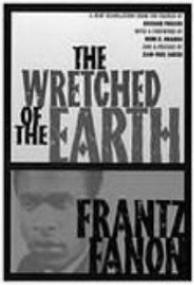
karena meskipun saya memiliki dorongan emosional untuk bersimpati dengan menentang ekstrem kanan secara nyata,

Ada pertimbangan etis atau moral berdasarkan agama saya



Membaca tentang Dietrich Bonhoeffer, Robert F. Williams, dan Rosa Parks adalah titik penting dalam perjalanan saya untuk keluar dari pemikiran kaku ini, karena mereka menunjukkan bahwa banyak orang radikal memahami keraguan saya.

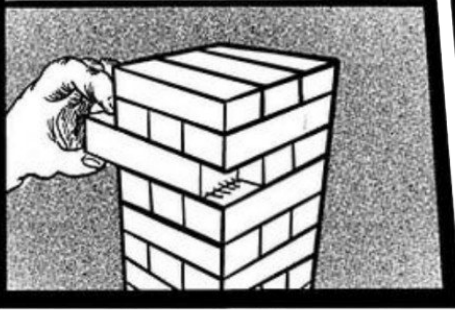
dan akhirnya menyadari bahwa mereka harus menentang dan menghapus kekerasan dan penindasan dengan segala cara yang dibutuhkan.



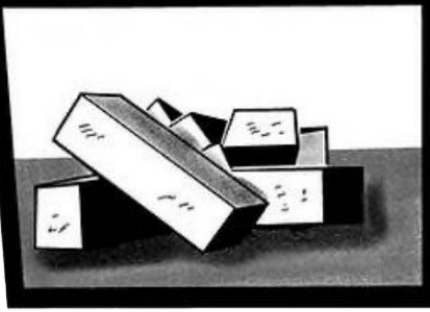
Nuansa itu penting bagi saya saat mencoba memahami Pemberontakan George Floyd dan kegiatan revolusioner lainnya di masa lalu, meskipun sekarang saya melihat penghubung-penghubung itu ke posisi saya saat ini yang mendukung keberagaman taktik sebagai sebuah kerangka yang berantakan dan agak konservatif.



Proses membongkar pemahaman etis yang ketat tentang non-kekerasan yang saya pahami sebagai kewajiban yang harus diikuti



telah sejalan dengan dekonstruksi iman saya yang lebih luas.





Seperti halnya saya meragukan apakah saya percaya pada Tuhan yang sama pada saat saya semangat dengan pasifis,

Saya meragukan apakah paham non-kekerasan yang kaku itu bahkan mungkin diterapkan, mengingat sistem sistem itu mengalihdayakan dan mengabtraksi kekerasan antar pribadi.

dan ketidakmampuan kita untuk sepenuhnya mendefinisikan kekerasan, perdamaian, atau non-kekerasan.



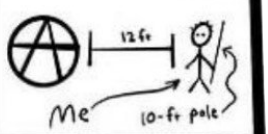
Namun, saya paham bahwa cara kita tidak bisa dipisahkan dari tujuan kita, dan saya menginginkan masa depan kolektif yang damai sama seperti saya menginginkan masa depan yang anti-rasis dan anti-fasis,

Selama penindasan (baik sistemik maupun antarpribadi) terhadap ciptaan (manusia dan makhluk lain) ada, baik cinta maupun keadilan akan mempengaruhi bagaimana hati saya merespons.




Abolish (penghancuran) adalah pintu gerbang saya
The New York Times
Opinion
Yes, We Mean Literally Abolish the Police
Saat pertama kali saya mendengar "Abolish the Police" yang langsung membuat saya diliputi rasa ingin tahu, namun dengan rendah hati, saya tertarik pada gagasan itu, bukan karena terdengar keren, tapi karena untuk pertama kalinya saya merasa sangat mungkin untuk bermimpi dan membangun sesuatu yang lebih dari sekadar solusi yang setengah tanggung,
Untuk membangun dunia baru yang penuh kejujuran, yang bertahan, dan penuh harapan.
Saya telah berusaha keras memahami dasar-dasar ideologi para Abolisionis Penjara, serta sejarah luar biasa mereka dalam penelitian dan aduokasi. Saya mulai mengelilingi diri dengan suara-suara abolisionis, bahkan yang membuat saya merasa tidak nyaman.
Ruth W. Gilmore
Mariame Kaba
Angela Y. Davis
adrienne maree brown
& many more
dan akhirnya, ini membawa saya kembali pada sesuatu dari Howard Zinn—
ANARCHISM.
(Yang saya gambarkan sebagai proses dekonstruksi, pembongkaran, dan penghancuran semua struktur kekuasaan hierarkis serta penciptaan bersama hubungan kekuasaan horizontal yang didasarkan pada penentuan nasib sendiri secara komunal dan saling membantu.)

Anarkisme adalah kata yang awalnya saya hindari sebagaimana orang yang bukan anarkis yang keliru dalam memahaminya,



Tentu saja bagi mereka itu benar. Tentu saja itu hanya ide lama yang usang dan tak berdaya, yang harus dihindari karena bahayanya..





"Oh, saya bukan seorang anarkis, saya hanya seorang pendukung non-kekerasan yang menginginkan pemerintahan dengan kesetaraan."

"Oh tidak, saya tidak mendukung penjarahan, saya hanya menyukai ide demokrasi langsung."



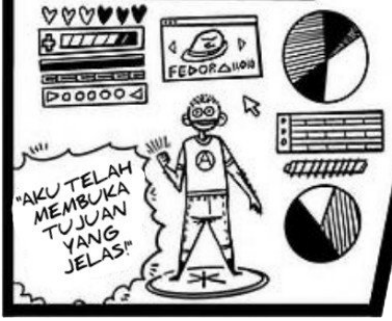
Anarkisme memiliki daya tarik yang saya tahu akan memikat saya jika saya tidak segera membilas mulut saya dengan janji-janji liberalisme yang hambar dan usang.



tapi saya suka politik yang pedas dan bergairah. wkwkwk

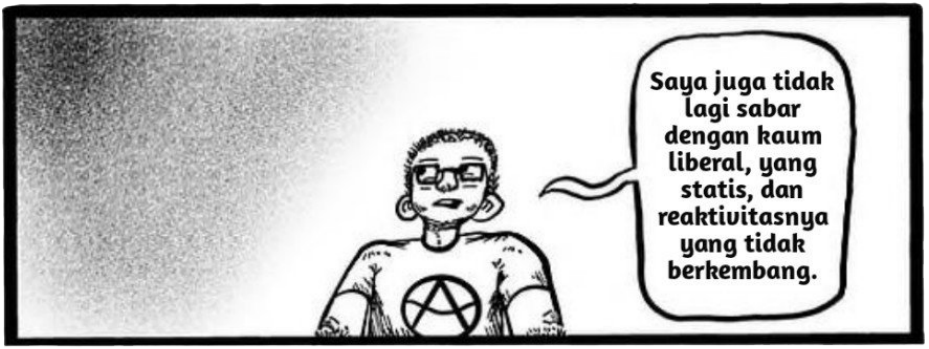


Itu menjernihkan keraguan pembenaran saya, penyerahan, dan paham saya yang setengah tanggung.



Terkadang, saya masih lebih menekankan sebagian besar dari anarkisme lebih dari yang lain, tergantung dengan siapa saya membahasnya, tapi saya harus mengakui ada kedekatan ketertarikan dengan semuanya, dari saling membantu hingga "kesenangan" dari pemberontakan.




Saya juga tidak lagi sabar dengan kaum liberal, yang statis, dan reaktivitasnya yang tidak berkembang.


Anarkisme bukan hanya sekadar nama untuk sebuah proyek utopis atau sekadar perubahan kecil dalam kehidupan sehari-hari.

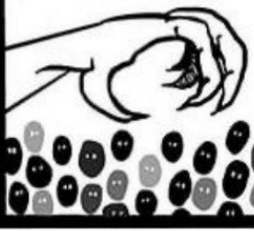

Tapi getaran dan dorongan dari mereka yang menghancurkan terali besi penjara, yang tak terhitung jumlahnya.


yang pada akhirnya percaya pada diri mereka sendiri.
BAM


atau setidaknya memahami bahwa mereka sendirilah yang mereka tunggu-tunggu.

Kita sedang menyaksikan sebuah kiamat ekologi, sebuah akibat dari kapitalisme industri yang terungkap, dan para pemimpin kita tampaknya tidak peduli karena mereka bisa hidup dengan nyaman hingga mereka mati.

Imigran, orang Kulit Hitam, Queer, Trans, penyandang disabilitas, dan masyarakat Adat menjadi kambing hitam atas kegagalan mereka dan dituduh memegang kendali atas kehancuran yang terjadi.



Satu-satunya alternatif kita selain jalan pembebasan adalah menjadi pasif yang pasrah dan

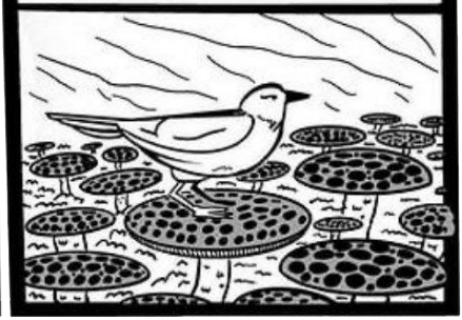
Dan pasrah akan tuduhan atas kehancuran untuk diri kita sendiri.

Saya menolak alternatif-alternatif ini, bukan karena terdengar baik atau bahkan mulia untuk melakukannya,



tetapi karena mereka tidak menciptakan keberlangsungan hidup dan kemajuan untuk semua,

dan saya tidak bisa benar-benar bebas selama ada setengah jiwa saya yang tetap tidak bebas.



Saya tahu ini terutama sebagai orang yang gila, genderqueer, dan biseksual.

Pathologized incarceration
HRT Restrictions
Drag Bans
Conversion therapy
Police Brutality
Forced Detransition
Moralizing
hate propaganda
Legalized Bullying of Trans Kids
Book Bans
Discrimination
Sports Bans
DSM5

Sistem-sistem yang berdiri ini menentang hak otonomi tubuh dan kelangsungan hidup semua saudara-saudara saya harus runtuh karenanya.



Untuk memenuhi kebutuhan kerabat saya yang beragam, kita harus mengatasi berbagai cara di mana kami terpengaruh oleh kolonialisme, supremasi kulit putih, patriarki, kapitalisme, dan banyak hierarki sosial serta material lainnya.

Anarkisme adalah tentang soal menjalani hidup yang bebas,

dan menghancurkan apa yang menghancurkan kita.

Kami bermimpi seiring dengan perjuangan kami.

2

Sekarang, saya katakan dengan bangga tentang apa yang saya cinta, yaitu anarkisme pada bentuk terbaiknya:

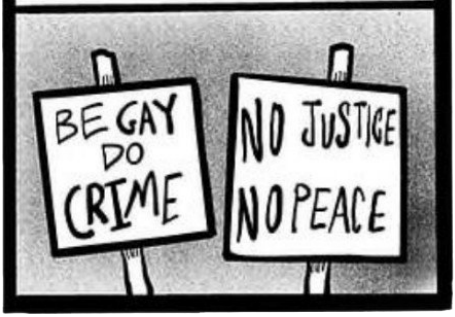
Saya menjadi seorang anarkis karena hal itu membuat hubungan saya dengan Tuhan, Alkitab, dan agama menjadi lebih berwarna dan fleksibel.



Saya menjadi seorang anarkis karena anarkisme tidak hanya membatasi kritiknya pada institusi yang menindas, tetapi pada hierarki dan penindasan itu sendiri, beserta logika dan moralitasnya.



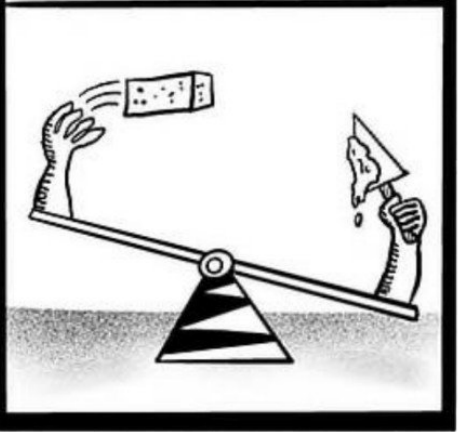
Saya menjadi seorang anarkis karena saya mengejar apa pun yang pantas dan menarik bagi rasa keadilan, kreativitas, bahkan kenakalan atau kelicikan saya dalam berfikir.



Saya menjadi seorang anarkis karena para anarkis dapat menghasilkan karya seni, film, puisi, musik, fiksi, dan komik yang luar biasa, yang berkomunikasi dengan saya dengan cara yang tidak bisa dilakukan oleh propaganda monologis manapun.



Saya mendukung anarkisme karena para Anarkisme memahami bahwa penciptaan dan penghancuran adalah dua ujung dari timbangan yang sama.



Saya mendukung Anarkisme karena, alih-alih menyerahkan keputusan kita kepada para pemimpin, kita dihadapkan pada kebutuhan untuk mengatasi konflik dengan cara mandiri yang nyata dan jujur.



Saya mendukung anarkisme karena kami peduli pada tahanan politik dan merasakan kehilangan pada rekan-rekan yang hilang dalam perjuangan.



Saya menjadi seorang anarkis karena kami tidak menunggu momen Revolusi total, tetapi justru berusaha membangun dunia baru dalam cangkang dunia ini dengan setiap tindakan sederhana seperti menjalani kehidupan sehari-hari.



Saya mendukung anarkisme karena para anarkis berbagi tanpa merendahkan atau merasa lebih dari yang diberi, kami hidup sesuai dengan naluri alami kami...

...untuk saling membantu sebagai cara bertahan hidup.

Saya menjadi seorang anarkis karena anarkisme berupaya untuk merampas tidak hanya kekayaan, properti, dan ruang, tetapi juga waktu itu sendiri, adalah sesuatu yang mutlak harus dirampas.

Saya mendukung anarki karena anarkisme memberi ruang bagi berbagai pemahaman tentang keadilan yang berfokus pada para penyintas.



Saya mendukung anarki, karena seperti yang ditulis oleh Ursula K, para anarkis " yang membongkar tembok-tembok."

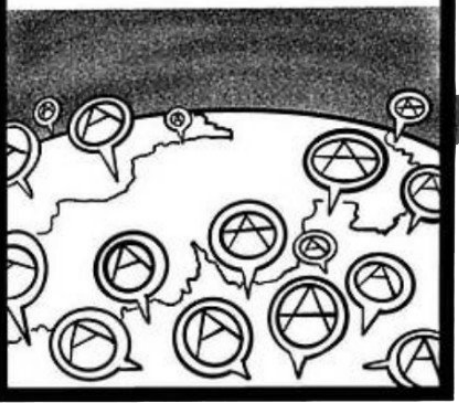
Saya seorang anarkis karena sejak muda saya selalu mencari kebebasan untuk generasi muda, dan seseorang tidak akan bisa mencapai kebebasan tanpa juga menjadi anti-kapitalis, anti-rasis, anti-seksis, anti-fasis, anti-kerja, dan anti-negara



Saya seorang anarkis karena seperti yang dikatakan oleh David Graeber, para anarkis tidak sekadar berdemonstrasi, tetapi bertindak dan menantang otoritas untuk menghentikan mereka.



Saya seorang anarkis karena anarkisme bukanlah nama istilah pemberian dari seorang ahli teori politik, tetapi sesuatu yang telah ada dalam diri kita sejak zaman dahulu dan muncul dengan berbagai nama.



Saya seorang anarkis karena anarkisme selalu tumbuh, berkembang, dan terus bergerak meluas, dari zaman dulu, hari ini dan selamanya.♥



READ ZINE AND DESTROY!



Dipilih dan diterjemahkan dari:
Collection : zines_various_anarchism; zines
"Why I Am An Anarchist"
by : Jules Leslie Webb

Penerjemah :
امام المهدي

Saya seorang anarkis karena anarkisme selalu tumbuh, berkembang, dan terus bergerak meluas, dari zaman dulu, hari ini dan selamanya.🖤

